

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI JUS JAMBU BIJI MERAH PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI DESA MANGGAHANG

Erin Rika¹, Tri Nugroho², Sabila³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Kondisi anemia merupakan suatu keadaan yang masih banyak ditemukan pada ibu hamil yang ditandai dengan penurunan kadar Hemoglobinnya. Hal ini perlu diupayakan diatasi baik dengan obat-obatan maupun cara lain yang ilmiah. Pemberian herbal melalui jus jambu biji merah dipercaya dapat meningkatkan kadar Hemoglobin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Metode penelitiannya Quasi eksperimen dengan rancangan *non-equivalent control group*, dimana sampelnya adalah ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Manggahang Kecamatan Baleendah sebanyak 30 untuk intervensi dan control. Kadar Hemoglobin diukur sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji merah dengan Heamometer dan uji statistic menggunakan independent t test dengan Tingkat kepercayaan 95%. Hasil didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia dan (Ha diterima) dan ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok control. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian jus jambu biji merah dapat dipertimbangkan sebagai salah satu terapi untuk meningkatkan kadar Hemoglobin terutama pada ibu hamil yang mengalami anemia.

Kata kunci : Kadar Hemoglobin, Anemia, Ibu Hamil, Jus jambu biji merah

Abstract

Anemia is a condition that is often found in pregnant women which is characterized by a decrease in hemoglobin levels. This needs to be addressed either with medication or other scientific methods. Giving herbs via red guava juice is believed to increase hemoglobin levels. This study aims to determine the effect of giving red guava juice therapy on hemoglobin levels in pregnant women with anemia. The research method was quasi-experimental with a nonequivalent control group design, where the sample was 30 pregnant women who experienced anemia in Manggahang Village, Baleendah District for intervention and control. Hemoglobin levels were measured before and after being given red guava juice using a Heamometer and statistical tests using the independent t test with a confidence level of 95%. The results showed that there was an effect of giving red guava juice therapy on increasing hemoglobin levels in pregnant women with anemia and (Ha received) and there was a difference between the intervention group and the control group. Thus, it can be said that giving red guava juice can be considered as a therapy to increase hemoglobin levels, especially in pregnant women who experience anemia.

Keywords: Hemoglobin levels, anemia, pregnant women, red guava juice

Informasi Artikel Submitted: 28-01-2025 Accepted: 28-02-2025 Online Publish: 30-03-2025

¹ Corresponding Author

Email Address: erinrikaherwina@unibba.ac.id

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu proses normal dan alami yang dimulai dari tumbuh kembang janin dalam kandungan dan berlanjut sejak pembuahan hingga kelahiran. Kehamilan merupakan fenomena fisiologis yang dialami setiap wanita sepanjang hidupnya (Astuti, 2017). Pada masa kehamilan, kebutuhan nutrisi memegang peranan yang sangat penting karena mempengaruhi kondisi janin dan ibu akibat pertumbuhan janin di dalam rahim, ibu hamil memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda dibandingkan ibu yang tidak hamil. Kebutuhan zat gizi dapat ditentukan tidak hanya berdasarkan jumlah yang dikonsumsi, tetapi juga kualitas zat gizi pada makanan yang dikonsumsi. (Nurbenbriani, 2021).

Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil adalah mereka tidak menyadari bahwa kebutuhan zat gizinya meningkat selama kehamilan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000). Akibatnya, masih ada sebagian ibu hamil yang tidak mengikuti anjuran dokter, seperti mengonsumsi 90 tablet zat besi selama hamil. Riskesdas 2013 menyebutkan bahwa secara nasional, proporsi ibu hamil yang mengonsumsi lebih dari 90 produk darah (90+) pada kehamilan sebelumnya masih rendah, yaitu hanya 18,0%. Masalah gizi yang umum terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi yang merupakan masalah mikronutrien terbesar dan tersulit di dunia untuk diatasi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 52% ibu hamil di negara berkembang menderita anemia, di Indonesia (studi yang dilakukan oleh Susenas dan Kementerian Kesehatan/UNICEF), sekitar 4 juta ibu hamil dilaporkan menderita anemia. Anemia adalah suatu penyakit atau kondisi yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah, Kadar Hemoglobin dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, ketinggian tempat, dan kondisi fisiologis tertentu

(Sudoyo, 2013). Anemia pada kehamilan adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin ibu kurang dari 11 g% pada trimester pertama dan ketiga kehamilan (Tessa Sjahriani, 2019).

Anemia pada masa kehamilan mempunyai dampak buruk bagi ibu pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan seterusnya. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, antara lain aborsi, kelahiran prematur, persalinan lama akibat atonia uteri, perdarahan postpartum akibat atonia uteri, syok pada saat dan setelah persalinan, infeksi, dan anemia yang sangat berat pada tingkat rendah yang menyebabkan dekompensasi kardis. (Angeriani & Monayati, 2020). Di Indonesia angka kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil masih tergolong tinggi, yakni sebesar 48,9%. Anemia tidak hanya menyerang ibu tetapi juga bayi yang dikandungnya. Bayi kemungkinan besar dilahirkan dengan simpanan zat besi yang rendah atau tidak ada sama sekali, sehingga menyebabkan bayi mengalami anemia.

Dampak anemia pada ibu hamil tercermin dari tingginya angka kesakitan dan kematian ibu, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan risiko bayi berat lahir rendah (KEMENKES, 2022). Prevalensi anemia di Indonesia adalah 48,9% ibu hamil menderita anemia, 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun, 33,7% pada kelompok umur 25-34 tahun, dan 33,7% pada kelompok umur 35-44 tahun. Mereka yang berusia 45 hingga 54 tahun menyumbang 33,6% dan 24% Untuk mencegah anemia, seluruh ibu hamil diharapkan mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama hamil (Pitri & Ramadanti, 2022).

Tingginya prevalensi anemia kehamilan di Indonesia disebabkan oleh kemiskinan, buruknya asupan gizi, kesenjangan gender, dan ketidaktahuan akan pola makan yang benar. Di Indonesia provinsi dengan angka kejadian anemia ibu hamil tertinggi adalah Jawa Tengah sebesar 78,9%, lebih tinggi

dibandingkan angka nasional sebesar 71,2% (Profil Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah ibu hamil yang menderita anemia pada tahun 2020 sebanyak 63.246 jiwa, dan angka kejadian anemia di Kabupaten Bogor sendiri mencapai 4.968 jiwa (7,85%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil terus meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, yaitu kurang lebih 8% anemia pada trimester pertama sekitar 12% pada trimester kedua, dan sekitar 12% pada trimester ketiga (Maulidanita, 2021). Anemia pada ibu hamil merupakan penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi sehingga berkontribusi terhadap kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021). Prevalensi kekurangan zat besi pada ibu hamil berkisar antara 35 hingga 75% dan terus meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. 48,2% di Asia, 57,1% di Afrika, 24,1% di Amerika, dan 25,1% di Eropa. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020, jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 63.246 jiwa. Pemerintah Kabupaten Bekasi mencatat jumlah ibu hamil yang menderita anemia mencapai 1.130 (1,78%) (Supriyatin & Idealistiana, 2024). Dampak anemia pada ibu hamil sangat erat kaitannya dengan kekurangan zat besi dan Menjadi lemah menyebabkan penurunan kinerja fisik karena sel-sel tubuh tidak menerima oksigen yang cukup.

Kekurangan zat besi pada masa kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, perdarahan perinatal, bahkan kematian ibu dan anak (Tarwoto dan Wasnidar, 2013). Dampak kelemahan pada kehamilan berkisar dari ketidaknyamanan yang sangat ringan hingga masalah kelanjutan kehamilan (aborsi, prematuritas atau kelahiran prematur), masalah proses persalinan (atonia, persalinan lama, perdarahan), dan masalah masa nifas (involusi janin, rahim), resistensi

terhadap infeksi, mengejan, dan penurunan sekresi ASI), dan kelainan janin seperti prematuritas, sindrom kecil, berat badan lahir rendah, dan kematian perinatal (Lail, 2023).

Malnutrisi dan kelemahan pada awal kehamilan dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum, kelahiran prematur, kematian janin, keguguran, dan kelainan sistem saraf pusat. Sebaliknya, gangguan tumbuh kembang janin (BBLR) bisa terjadi pada trimester kedua dan ketiga. Selain itu, kekencangan rahim saat melahirkan menurun, dan terjadi pendarahan setelah melahirkan. Dampak Anemia pada Janin, BBLR yang merupakan kondisi yang melemahkan ibu hamil berdampak pada berat badan lahir rendah. Pasalnya, kondisi ibu hamil yang lemah dapat mempengaruhi nutrisi janin sehingga menurunkan hemoglobin sel darah merah. Jika bayi lahir prematur, janin mungkin tidak lagi mendapat nutrisi dari plasenta. Kelemahan pada ibu hamil menyebabkan penurunan sel darah merah atau hemoglobin sehingga meningkatkan volume plasma sehingga menyebabkan kontraksi rahim. Tidak sesuai perkembangannya dengan kondisi janin, jika usia kehamilan ibu sama maka bisa berakibat fatal, biasanya jika bayi lahir prematur. Kematian janin disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kelemahan ibu hamil sehingga meningkatkan risiko hipoksia janin saat melahirkan (Lai, 2023).

Anemia pada ibu hamil biasanya ditangani dengan dua cara, yaitu terapi obat dan terapi non obat. Cara farmakologisnya terdiri dari pemberian 60 mg tablet zat besi dan 50 nanogram asam folat selama kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2017). Wanita hamil sebaiknya mengonsumsi minimal 1 dan tidak lebih dari 90 tablet zat besi per hari. Salah satu cara non farmakologi untuk mengobati dan mencegah anemia adalah dengan mengonsumsi buah dan sayur seperti jus jambu biji merah (Rahayu, 2020).

Penyerapan zat besi dipengaruhi oleh keberadaan vitamin C dalam tubuh, Vitamin C mengubah zat besi (Fe^{3+}) menjadi zat besi (Fe^{2+}) di usus

kecil, yang memudahkan penyerapannya ke dalam tubuh. Proses reduksi ini semakin intensif semakin asam pH lambung Vitamin C meningkatkan nilai pH lambung dan meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30% (Rahayu, 2020). Ada beberapa cara untuk meningkatkan hemoglobin ibu hamil penderita anemia, salah satunya adalah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin C, karena vitamin C membantu tubuh menyerap zat besi, maka konsumsilah makanan yang kaya vitamin C seperti jus jambu biji merah.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi jus jambu biji merah pada ibu hamil dengan anemia di Desa Manggahang

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *non-equivalent control group*. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Manggahang. Kelompok intervensi diberikan jus jambu biji merah setiap hari selama 7 hari, sementara kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apa pun. Kadar hemoglobin diukur sebelum dan sesudah intervensi dengan Hemometer. Uji statistik dilakukan menggunakan *independent t-test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisa berdasarkan karakteristik responden

a. Berdasarkan usia responden

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, tahun 2024.

Usia	Intervensi		Kontrol	
	F	(%)	F	(%)

17-25 thn	4	26,7	3	20,0
26-35 thn	11	73,3	12	80,0
Total	15	100.0	15	100.0

b. Berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan pada kelompok intervensi dan kelompok control, tahun 2024

Usia	Intervensi		Kontrol	
	F	(%)	F	(%)
14-26	10	66,7	8	53.3
27-40	5	33,3	7	46.7
Total	15	100.0	15	100.0

a. Nilai kadar hemoglobin responden (ibu hamil) pada kelompok intervensi

Tabel 4.3

Nilai skala kadar hemoglobin ibu hamil pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi jus jambu biji merah (pre-test)

Kadar Hb	Mean	Median	Std. deviasi	Min	Max
Pre-test	9,9	10,0	0,66	8,9	10,9

Tabel 4.4

Nilai skala kadar hemoglobin ibu hamil pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi jus jambu biji merah (post-test)

Kadar Hb	Mean	Median	Std. deviasi	Min	Max
Post-test	12,7	12,5	0,71	11,9	14,4

Tabel 4.5

Perubahan selisih kadar hemoglobin pre-test dan post-test kelompok intervensi

Kadar Hb	Mea n	Me dian	Std. devi asi	Mi n	M ax
Pre-test	1,2	1	0,41	0	4
Post-test					

Tabel 4.6

Nilai rata-rata (mean) kadar hemoglobin pre-test dan post-test kelompok intervensi, tahun 2024

Kadar Hb	N	Mean	Mean diff	SE. mean
Pre-test	15	9,9	2,8	0,17
Post-test	15	12,7		
Selisih	0	2,8		

Tabel 4.7

Distribusi kadar hemoglobin berdasarkan kategori anemia pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi jus jambu biji merah di Desa Manggahang kecamatan Baleendah, tahun 2024

Anemia	Pre-test		Post-test	
	F	(%)	F	(%)
Normal	-	-	15	100
Ringan	14	93	-	-
Sedang	1	7	-	-
Total	15	100.0	15	100.0

b. Nilai kadar hemoglobin ibu hamil pada kelompok kontrol

Tabel 4.8

Nilai skala kadar hemoglobin ibu hamil kelompok kontrol sebelum (pre-test) tanpa diberikan terapi jus jambu biji merah

Kadar Hb	Mean	Median	Std. deviasi	Min	Max
-------------	------	--------	-----------------	-----	-----

Pre-test	9,6	9,8	0,70	8,2	10,7
----------	-----	-----	------	-----	------

Tabel 4.9

Nilai skala kadar hemoglobin ibu hamil kelompok kontrol sesudah (post-test) tanpa diberikan terapi jus jambu biji merah

Kadar Hb	Mean	Median	Std. deviasi	Min	Max
Post-test	10,0	10,0	0,79	8,2	10,9

Tabel 4.10

Perubahan selisih kadar hemoglobin pre-test dan post-test kelompok kontrol

Kadar Hb	Mean	Median	Std. deviasi	Min	Max
Pre-test					
Post-test	0,6	0	0,26	0	1

Tabel 4.11

Nilai rata-rata (mean) kadar hemoglobin pre-test dan post-test kelompok kontrol, tahun 2024

Kesiapan menarche	N	Mean	Mean diff	SE. mean
Pre-test	15	9,5	2,8	0,18
Post-test	15	10,0		
Selisih	0	0,5		

Tabel 4.12

Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah (tanpa diberikan terapi jus jambu biji merah) pada kelompok kontrol di Desa Manggahang kecamatan Baleendah, tahun 2024

Anemia	Pre-test F (%)	Post-test F (%)
--------	----------------	-----------------

Pengaruh Pemberian Terapi Jus Jambu Biji Merah Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Desa Manggahang/Healthy Joutnal
Erin Rika¹, Tri Nugroho², Sabila³

Normal	-	-	-	-
Ringan	13	86	14	93
Sedang	2	14	1	7
Total	15	100.0	15	100.0

Tabel 4.13
Perbedaan Nilai Kadar Hemoglobin Pada Kelompok Intervensi

Paired differences								
Hb	Mean	Std. dev	Std. Error mean	lower	upper	t	df	Sig (2tailed)
Pre-test	9.8033	1.11140	.2034	9.3874	10.219	48,	29	.000
Post-test					3	200		

Tabel 4.14
Perbedaan Nilai Kadar Hemoglobin Pada Kelompok Kontrol

Paired differences								
Hb	Mean	Std. dev	Std. Error mean	lower	upper	t	df	Sig (2tailed)
Pre-test	8.3233	.7990	.1459	8.0250	8,6217	57,	29	.000
Post-test						057		

Tabel 4.15
Perbedaan Nilai Hemoglobin Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Hb post intervensi- Hb post kontrol	f	sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean. diff	Std. error diff	lower	upper
	.018	.893	9.663	28	.000	2.6533	.2746	2.0909	3.2158
			9.663	27.698	.000	2.6533	.2746	2.0909	3.2161

1. Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Jus Jambu Biji Mera Pada Kelompok Intervensi.

Kadar hemoglobin Hemoglobin merupakan protein kaya zat besi yang memiliki afinitas terhadap oksigen (kekuatan pengikatan) dan berikatan dengan oksigen membentuk oksihemoglobin dalam sel darah merah. Fungsi

ini membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan seluruh tubuh ketika kadar Hemoglobin tinggi. Hemoglobin mempunyai peranan yang sangat penting dalam tubuh yaitu mampu mengatur pertukaran oksigen (O₂) dengan karbon dioksida (CO₂) dalam jaringan tubuh pada hemoglobin. Kandungan oksigen yang terikat pada sel darah merah (eritrosit) membuat darah menjadi merah, dan penurunannya berdampak negatif pada tubuh. Keluhan seperti lemas, pusing, 78 mudah lelah, sesak napas yang terjadi ketika kadar hemoglobin menurun, dapat menyebabkan kekurangan zat besi atau polisitemia. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah usia ibu pada saat hamil. Bagi ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun, sistem reproduksinya, jika pada usia tersebut diketahui organ-organ dalam tubuhnya masih dalam proses pematangan dan perkembangan. Untuk menjamin berkembangnya fungsi reproduksi, tubuh membutuhkan pasokan berbagai jenis zat besi dalam jumlah besar. Oleh karena itu, jika Anda hamil di usia tersebut, tentu kebutuhan nutrisi Anda akan lebih tinggi dibandingkan wanita di atas 20 tahun. Anemia terjadi ketika tubuh kekurangan nutrisi yang dibutuhkan. Ibu hamil di atas usia 35 tahun juga berisiko menderita berbagai masalah kehamilan, termasuk anemia (Hs, Fitri, & Dewi, 2021).

Pemberian terapi jus jambu biji merah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Jambu biji merah kaya dengan vitamin C, yang membantu penyerapan zat besi dalam tubuh, serta mengandung folat dan zat besi yang esensial untuk produksi sel darah merah. Melalui konsumsi jus jambu biji merah tubuh ibu hamil dapat lebih efektif memproduksi hemoglobin, yang berperan penting dalam pengangkutan oksigen keseluruhan tubuh dan janin. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang rutin mengkonsumsi jus jambu biji

merah mengalami peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi anemia selama kehamilan dan mendukung kesehatan ibu serta perkembangan janin secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Manggahang Rw 15 Kecamatan Baleendah, diperoleh dari hasil kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden dimana peneliti mendapat 15 responden pada kelompok intervensi yang mengalami anemia dengan nilai kadar hemoglobin < 11 g/dl. kadar hemoglobin paling tinggi sebelum diberikan terapi jus jambu biji merah yaitu 10,9 (11 g/dl) atau termasuk kedalam kategori anemia ringan dan kadar hemoglobin paling rendah yaitu 8,9 ($< 7 - > 9$ g/dl) atau termasuk kedalam kategori anemia sedang. Setelah dilakukan terapi jus jambu biji merah pada kelompok intervensi terdapat kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia didapatkan hasil nilai kadar hemoglobin paling tinggi yaitu 14,4 (> 11 g/dl) atau termasuk kedalam kategori anemia normal dan nilai kadar hemoglobin paling rendah yaitu 11,9 (> 11 g/dl) atau termasuk kedalam anemia normal. Didapatkan hasil nilai mean pada kelompok intervensi dengan selisih 2,8 diartikan bahwa terdapat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia sesudah diberikan terapi jus jambu biji merah. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi jus jambu biji merah pada kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia di Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Bandung.

Menurut penelitian Titin Supriatini dan Lia Idwalistiana, hasil uji pair simple t-test menunjukkan nilai p-value 0,000 untuk pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. Ibu hamil diharapkan rajin mengonsumsi makanan kaya zat besi salah satunya jus jambu biji merah, untuk meningkatkan kadar Hemoglobin

dalam darah ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan , hasil uji statistik menunjukkan bahwa konsumsi jambu biji merah mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil di Desa Bandung, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, p-value. hasil uji sebesar 0,002 ($\alpha=0,05$) yang menyimpulkan bahwa konsumsi jambu biji merah berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil (Wulandari dan Flonata, 2023)

2. Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Tanpa Diberikan Terapi Jus Jambu Biji Merah Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Manggahang Rw 15 Kecamatan Baleendah, diperoleh dari hasil kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Berdasarkan data yang di peroleh dari 30 responden peneliti dimana 15 responden pada kelompok control sebelum di lakukan terapi (Tidak diberi terapi jus jambu biji merah) mengalami anemia dengan nilai kadar hemoglobin < 11 g/dl. kadar hemoglobin paling tinggi sebelum di berikan terapi jus jambu biji merah yaitu 10,7 (11 g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia ringan dan kadar hemoglobin paling rendah yaitu 8,2 ($< 7- >9$ g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia sedang. Setelah dilakukan terapi tanpa pemberian jus jambu biji merah pada kelompok control terdapat kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia tetapi tidak signifikan beda hal nya pada kelompok yang di berikan terapi jus jambu biji merah. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil nilai kadar hemoglobin paling tinggi yaitu 10,9 (11 g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia ringan dan nilai kadar hemoglobin paling rendah yaitu 8,2 ($< 7- >9$ g/dl) atau termasuk kedalam anemia sedang .

Didapatkan hasil nilai mean pada kelompok control sebelum dan sesudah terapi tanpa diberikan jus jambu biji merah dengan selisih 20,5

diartikan bahwa terdapat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil tanpa diberikan terapi jus jambu biji merah yang mengalami anemia. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tanpa di beri terapi jus jambu biji merah pada kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia tetapi tidak signifikan di Desa Manggahang Kecamatan Baleendah Bandung. Pada kelompok control (yang tidak diberikan terapi jus jambu biji merah) peningkatan yang terjadi tidak cukup besar untuk di anggap signifikan.

Asumsi peneliti mengenai terapi yang tidak diberikan terapi jus jambu biji merah pada kelompok control yaitu bahwa jus jambu biji merah dapat memberikan manfaat kesehatan, khususnya dalam peningkatan kadar hemoglobin. Peneliti berasumsi bahwa jus jambu biji merah yang kaya akan vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi, sehingga diharapkan ibu hamil dengan anemia yang mengkonsumsi jus jambu biji merah akan mengalami peningkatan kadar hemoglobin. Namun peneliti juga menyadari bahwa variabilitas individu, kepatuhan terhadap konsumsi jus, asupan nutrisi lainnya, dan kondisi kesehatan ibu hamil dapat mempengaruhi hasil akhir. Oleh karena itu meskipun diharapkan ada peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok control, peneliti 82 berasumsi bahwa peningkatan tersebut tidak signifikan di bandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan terapi jus jambu biji merah maka oleh karena itu pentingnya pemberian terapi tambahan untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil selama kehamilan. Faktor yang mempengaruhi penyerapan tablet zat besi, seperti mengonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C yaitu jambu biji merah. Pasalnya, ketika nilai pH lambung menjadi asam, maka pemecahan zat besi di lambung akan meningkat atau meningkat. Vitamin C meningkatkan pH asam lambung sehingga meningkatkan penyerapan zat besi di lambung. Vitamin C yang terdapat pada jus jambu biji berperan sangat penting dalam

meningkatkan penyerapan zat besi dan dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu. Oleh karena itu, suplemen zat besi lebih efektif bila dikonsumsi bersama makanan yang mengandung vitamin C dibandingkan suplemen zat besi saja. (Rantimang & juliarti, 2022).

Jus jambu biji merah untuk meningkatkan penyerapan zat besi, karena jambu biji merah merupakan sumber vitamin C yang lebih tinggi dibandingkan buah lainnya. Yusnaini (2014) menjelaskan penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh keberadaan vitamin C dalam tubuh. Vitamin C membantu mereduksi zat besi (Fe^{3+}) menjadi zat besi (Fe^{2+}) di usus halus sehingga memudahkan tubuh menyerapnya. Semakin asam nilai pH dalam lambung maka semakin besar pula proses reduksinya. Vitamin C meningkatkan tingkat pH di lambung, yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30%. Berdasarkan hasil analisis dan teori diketahui bahwa terdapat pengaruh terapi jus jambu biji merah terhadap hemoglobin dengan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dari kategorik anemia ringan sebanyak 14 responden menjadi normal.

3. Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Pada Kelompok Intervensi Yang Diberikan Terapi Jus Jambu Biji Merah Dan Kelompok Control Yang Tidak Diberikan Terapi Jus Jambu Biji Merah

Pada kelompok intervensi kadar hemoglobin paling tinggi sebelum diberikan terapi jus jambu biji merah yaitu 10,9 (11 g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia ringan dan kadar hemoglobin paling rendah yaitu 8,9 (< 7- >9 g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia sedang. Setelah dilakukan terapi jus jambu biji merah pada kelompok intervensi terdapat kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia didapatkan hasil nilai kadar hemoglobin paling tinggi yaitu 14,4 (>11 g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia normal dan nilai kadar

hemoglobin paling rendah yaitu 11,9 (>11 g/dl) atau termasuk kedalam anemia normal. Pada kelompok control sebelum di lakukan terapi (Tidak diberi terapi jus jambu biji merah) mengalami anemia dengan nilai kadar hemoglobin < 11 g/dl. kadar hemoglobin paling tinggi sebelum di berikan terapi jus jambu biji merah yaitu 10,7 (11 g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia ringan dan kadar hemoglobin paling rendah yaitu 8,2 ($< 7- >9$ g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia sedang. Setelah dilakukan terapi tanpa pemberian jus jambu biji merah pada kelompok control terdapat kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia tetapi tidak signifikan beda hal nya pada kelompok yang di berikan terapi jus jambu biji merah. Pada kel kontro didapatkan hasil nilai kadar hemoglobin paling tinggi yaitu 10,9 (11 g/dl) atau termasuk kedalam kategorik anemia ringan dan nilai kadar hemoglobin paling rendah yaitu 8,2 ($< 7- >9$ g/dl) atau termasuk kedalam anemia sedang.

Dalam penelitian yang di libatkan kelompok intervensi yang diberikan terapi jus jambu biji merah dan kelompok control yang tidak diberikan terapi jus jambu biji merah, di dapatkan hasil adanya perbedaan peningkatan kadar hemoglobin yang lebih signifikan setelah di berikan terapi jus jambu biji merah pada kelompok intervensi beda hal nya pada kelompok control yang tidak diberikan terapi jus jambu biji merah menunjukan peningkatan yang lebih lambat atau tidak signifikan dalam peningkatan kadar hemoglobin. Hal ini menunjukan bahwa jus jambu biji merah dapat menjadi tambahan yang efektif selain terapi konvensional seperti suplemen zat besi. Pengaruh suplemen besi pada ibu hamil tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibu, tetapi juga dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan otak dan berat badan bayi. Pertambahan berat badan janin menunjukan hasil yang lebih rendah pada kelompok ibu hamil. Suplemen zat besi pada ibu hamil dapat menurunkan sebesar 73%

insiden anemia pada kehamilan aterm. Dan 67 % insiden anemia defisiensi pada kehamilan aterm. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dengan suplemen zat besi dapat meningkatkan antara lain retikulosit, sel darah merah, dan hemoglobin (Rath, 2017). Pengaruh suplemen zat besi pada ibu hamil tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibu, tetapi juga dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan otak dan berat badan bayi. Pertambahan berat badan janin menunjukkan hasil yang lebih rendah pada kelompok ibu hamil. Suplemen zat besi pada ibu hamil dapat menurunkan sebesar 73% insiden anemia pada kehamilan aterm dan 67% insiden anemia defisiensi pada kehamilan. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dengan suplemen zat besi dapat meningkatkan antara lain retikulosit, sel darah merah, dan hemoglobin. Zat besi merupakan mineral yang diperlukan oleh tubuh yang berfungsi untuk system hemoglobin. Bagi janin, zat zat besi sangat penting untuk perkembangan otak fetus dan kemampuan kognitif bayi lahir

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu terapi jus jambu biji merah ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di bandingkan dengan kelompok control yang tidak di berikan terapi jus jambu biji merah. Kandungan nutrisi dalam jus jambu ini seperti vitamin C dan zat besi, diyakini bahwa sangat berperan penting dalam meningkatkan kadar hemoglobin,

Bibliografi

- Anggraeni, a. K. (2023). Perbedaan jus jambu biji dan tablet fe terhadap peningkatan kadar haemoglobin di wilayah kerja puskesmas cinere tahun 2023. *Bunda edu-midwifery journal (bemj)*, 2.
- Astuti, d. P., fary, v., triwahyuni, l., utami, r. L., mutiara, r. A., riyanti, s. C. (2023).

- Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas mande, kabupaten cianjur. *jurnal kesmas untika luwuk: public health journal*, 2.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Jumlah Ibu Hamil yang Mengidap Anemia Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*
- Hs, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU DI KOTA METRO. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2.
- Kemenkes. (2022). *Anemia dalam kehamilan*. Retrieved from kemenkes direktorat jendral pelayan kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
- Kemenkes. (2022, 08 jumat). *Anemia dalam kehamilan*. Retrieved from kemenkes direktorat jendral pelayan kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
- Lail, n. H. (2023). Pemberian tablet fe dan jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester iii di banten. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)*(2020)
- Nurvembrianti, i., purnamasari, i., & sundari, a. (2021). Pendampingan ibu hamil dalam upaya peningkatan status gizi. *Jurnal inovasi & terapan pengabdian*
- Rahayu, d. E. (2020). Efektifitas pemberian jus jambu terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester ii dengan anemia. *Jurnal pendidikan kesehatan*, 2.
- Rantimang, & Juliarti, W. (2022). Pemberian Jus Jambu Biji Merah untuk Ibu Hamil Anemia di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(2), 20–25. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol2.Iss2.1036>
- Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 106–115
- Wulandari, c. L., & flonata, j. (2023). Jus jambu biji (psidium guajava) efektif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.
- Yusnaini. (2014). *Pengaruh Konsumsi SF dan Jus Jambu Biji Merah terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin pada Remaja Puteri yang Mendapat Suplementasi Tablet SF di SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun 2019*. Diakses dari [Neliti.CORE+3](#)